



Aplikasi TikTok dan Pola Belajar Generasi Z: Analisis Dampak Media Sosial di Era Digital

Yeni Prestia^{1*}, Naysilla Azzahra Ramadhani², M Syahrizal Putra³

¹⁻³ Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: naysila1234ya@gmail.com ^{1*}

Article Info :

Received:
25-12-2025
Revised:
10-01-2025
Accepted:
18-01-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of the TikTok application on the learning patterns of Generation Z in the digital era through a qualitative descriptive approach using a literature review method. Data were collected from various academic sources, including books and peer-reviewed journals discussing social media, digital behavior, and educational practices among Generation Z. The findings indicate that TikTok significantly shapes learning behaviors by encouraging visual-based, short-duration, and algorithm-driven content consumption. On the positive side, TikTok supports learning motivation, creativity, and access to educational information in an engaging format. However, excessive use of the platform also contributes to decreased concentration, reduced study duration, and the emergence of instant learning habits. These contrasting impacts demonstrate that TikTok functions as a double-edged tool in educational contexts. Therefore, strategic integration of TikTok as an educational medium, accompanied by digital literacy enhancement and guided supervision, is essential to ensure that its use supports effective and sustainable learning outcomes for Generation Z in the digital era.

Keywords: *TikTok, Learning Patterns, Generation Z, Social Media, Digital Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aplikasi TikTok terhadap pola belajar Generasi Z di era digital melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, termasuk buku dan jurnal peer-reviewed yang membahas media sosial, perilaku digital, dan praktik pendidikan di kalangan Generasi Z. Temuan menunjukkan bahwa TikTok secara signifikan membentuk perilaku belajar dengan mendorong konsumsi konten berbasis visual, berdurasi singkat, dan didorong oleh algoritma. Di sisi positif, TikTok mendukung motivasi belajar, kreativitas, dan akses terhadap informasi pendidikan dalam format yang menarik. Namun, penggunaan berlebihan platform ini juga berkontribusi pada penurunan konsentrasi, pengurangan durasi belajar, dan munculnya kebiasaan belajar instan. Dampak yang bertentangan ini menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai alat bermata dua dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, integrasi strategis TikTok sebagai media pendidikan, disertai dengan peningkatan literasi digital dan pengawasan yang terarah, sangat penting untuk memastikan penggunaannya mendukung hasil belajar yang efektif dan berkelanjutan bagi Generasi Z di era digital.

Kata Kunci: *TikTok, Pola Belajar, Generasi Z, Media Sosial, Pendidikan Digital.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi, cara memperoleh informasi, serta kebiasaan belajar generasi muda, khususnya Generasi Z yang tumbuh bersamaan dengan pesatnya media sosial. Generasi ini dikenal memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital dan menjadikan media sosial sebagai bagian dari aktivitas keseharian, baik untuk hiburan, komunikasi, maupun pembelajaran (Awalia & Zulkarnaini, 2025; Malelak et al., 2024). Media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi turut memengaruhi pola berpikir, gaya komunikasi, serta proses pembentukan karakter generasi muda (Fitriana, 2024). Kondisi tersebut menuntut adanya perhatian akademik terhadap dampak media sosial terhadap perilaku belajar Generasi Z di era digital.

Salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pengguna sangat pesat adalah TikTok, yang menawarkan konten audiovisual singkat dengan algoritma yang mampu menyesuaikan preferensi pengguna. TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang penyebaran informasi, edukasi, dan pembentukan opini publik di kalangan Generasi Z (Ihza et

al., 2024). Intensitas penggunaan TikTok yang tinggi memunculkan dinamika baru dalam cara generasi muda menyerap informasi dan mengelola waktu belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar dalam membentuk pola belajar Generasi Z secara langsung maupun tidak langsung (Permadi & Widyasari, 2025).

Dalam konteks pendidikan, penggunaan media sosial menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi proses belajar Generasi Z. Media sosial dapat menjadi sumber belajar alternatif yang mudah diakses dan mampu menyajikan materi secara visual serta ringkas, sehingga sesuai dengan karakteristik generasi digital native (Pujiono et al., 2022). Di sisi lain, paparan konten hiburan yang berlebihan berpotensi menurunkan fokus belajar dan menggeser prioritas akademik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami bagaimana aplikasi TikTok memengaruhi pola belajar Generasi Z secara lebih mendalam (Hasby & Susanti, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memiliki keterkaitan dengan motivasi akademik dan perilaku belajar mahasiswa maupun pelajar Generasi Z. Penggunaan TikTok dalam durasi yang tinggi cenderung memengaruhi konsentrasi belajar serta manajemen waktu akademik (Febriyanti et al., 2025). Pada saat yang sama, konten edukatif yang berkembang di TikTok berpotensi meningkatkan minat belajar apabila dimanfaatkan secara tepat. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya relasi yang kompleks antara TikTok dan pola belajar Generasi Z yang belum sepenuhnya dipahami secara sistematis.

Selain aspek akademik, penggunaan TikTok juga berkaitan dengan pembentukan karakter, nilai, dan etika Generasi Z di era digital. Konten yang beredar di TikTok berkontribusi dalam membentuk cara pandang generasi muda terhadap nilai sosial, budaya, dan keagamaan (Abdullah & Hafidz, 2024; Karimah et al., 2026). Paparan konten digital yang beragam dapat memperkaya wawasan, namun juga berpotensi menimbulkan pergeseran nilai apabila tidak disertai dengan literasi digital yang memadai. Oleh sebab itu, analisis dampak TikTok terhadap pola belajar perlu mempertimbangkan dimensi karakter dan nilai yang melekat pada Generasi Z.

Literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana Generasi Z memanfaatkan TikTok dalam aktivitas belajarnya. Tingkat literasi digital yang baik memungkinkan generasi muda memilah konten yang bermanfaat serta mengelola penggunaan media sosial secara lebih bijak (Mursiyah & Zachroh, 2024). Rendahnya literasi digital justru dapat mendorong perilaku konsumtif terhadap konten hiburan dan mengurangi kualitas interaksi belajar. Kondisi ini mempertegas pentingnya penelitian yang menelaah hubungan antara penggunaan TikTok dan pola belajar Generasi Z dalam kerangka literasi digital.

Pengaruh TikTok juga tidak terlepas dari aspek etika pendidikan dan nilai kebangsaan yang berkembang di kalangan Generasi Z. Media sosial berperan dalam membentuk pemahaman etika, sikap kritis, serta kesadaran sosial generasi muda melalui konten yang dikonsumsi secara berulang (Nurhayati et al., 2024). Di sisi lain, paparan konten yang tidak selaras dengan nilai kebangsaan berpotensi memengaruhi cara pandang Generasi Z terhadap identitas sosial dan nasionalnya (Kusumamurti et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dampak TikTok terhadap pola belajar tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Berdasarkan berbagai temuan dan dinamika tersebut, penelitian mengenai aplikasi TikTok dan pola belajar Generasi Z menjadi relevan untuk dikaji secara akademik. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana TikTok memengaruhi kebiasaan belajar, motivasi akademik, serta pembentukan karakter Generasi Z di era digital. Kajian ini juga penting sebagai dasar bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pemanfaatan media sosial yang lebih edukatif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dampak media sosial terhadap pola belajar Generasi Z secara berimbang dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji pengaruh aplikasi TikTok terhadap pola belajar Generasi Z di era digital. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian yang membahas media sosial, perilaku belajar, serta karakteristik Generasi Z. Proses analisis dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari sumber-sumber tersebut guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta implikasi penggunaan

TikTok dalam aktivitas belajar. Hasil analisis diarahkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai dampak positif dan negatif TikTok terhadap pola belajar Generasi Z dalam konteks perkembangan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok dan Perubahan Pola Belajar Generasi Z

Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang ditandai oleh akses informasi cepat, visual interaktif, dan budaya konsumsi konten singkat, sehingga media sosial menjadi bagian tidak terpisahkan dari keseharian mereka, termasuk dalam aktivitas belajar. TikTok sebagai platform berbasis video pendek menawarkan format yang selaras dengan karakter Generasi Z yang cenderung menyukai informasi instan, visual, dan narasi singkat, yang secara tidak langsung membentuk pola belajar baru yang berbeda dari generasi sebelumnya (Awalia & Zulkarnaini, 2025; Fitriana, 2024). Pola belajar ini tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sumber formal seperti buku teks atau penjelasan guru di kelas, melainkan bergeser ke konten digital yang mudah diakses dan dikonsumsi secara fleksibel (Pujiono et al., 2022). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan belajar Generasi Z secara signifikan (Yendra et al., 2024).

Intensitas penggunaan TikTok pada Generasi Z tercermin dari durasi waktu yang dihabiskan setiap hari untuk mengakses konten, baik berupa hiburan, informasi umum, maupun materi edukatif. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin besar kemungkinan platform ini memengaruhi cara individu mengelola waktu belajar dan fokus akademiknya (Febriyanti et al., 2025; Permadi & Widyasari, 2025). Generasi Z cenderung memanfaatkan TikTok sebagai selingan di sela aktivitas belajar, yang dalam jangka panjang dapat membentuk kebiasaan multitasking dan fragmentasi perhatian (Tsani et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan tidak hanya berkaitan dengan frekuensi akses, tetapi juga berimplikasi langsung pada struktur dan ritme belajar harian.

Sejumlah studi mengungkapkan bahwa pola belajar Generasi Z yang terpapar TikTok mengalami pergeseran dari pembelajaran mendalam menuju pembelajaran berbasis potongan informasi singkat. Konten TikTok yang dikemas dalam durasi pendek mendorong pengguna untuk memahami materi secara cepat, namun sering kali tanpa pendalaman konseptual yang memadai (Saputra et al., 2025; Setiawan et al., 2022). Pola ini berpotensi meningkatkan pemahaman awal terhadap suatu topik, tetapi di sisi lain dapat menurunkan kemampuan analisis kritis apabila tidak diimbangi dengan sumber belajar yang lebih komprehensif (Hasby & Susanti, 2025). Oleh karena itu, TikTok berperan sebagai pintu masuk pengetahuan, bukan sebagai sumber utama pembelajaran yang berdiri sendiri.

Pengaruh TikTok terhadap pola belajar juga berkaitan dengan perubahan preferensi media belajar Generasi Z yang lebih visual dan audio-visual. Video pendek dengan ilustrasi, teks singkat, dan musik latar dianggap lebih menarik dibandingkan penjelasan panjang berbasis teks, sehingga memengaruhi cara siswa dan mahasiswa menyerap informasi (Malelak et al., 2024). Preferensi ini mendorong munculnya gaya belajar visual-digital yang mengandalkan rangsangan sensorik secara cepat (Fitriana, 2024). Pergeseran tersebut memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya memengaruhi isi pembelajaran, tetapi juga metode belajar yang dianggap efektif oleh Generasi Z.

Berbagai penelitian literatur menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memiliki korelasi yang beragam terhadap motivasi belajar Generasi Z. Pada satu sisi, konten edukatif yang dikemas secara kreatif mampu meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi tertentu (Putri & Salam, 2024; Yendra et al., 2024). Namun pada sisi lain, konsumsi konten hiburan secara berlebihan dapat menurunkan disiplin belajar dan memperpendek rentang konsentrasi (Tsani et al., 2025). Variasi dampak ini menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap pola belajar sangat bergantung pada jenis konten dan cara penggunaannya.

Perubahan pola belajar yang dipengaruhi TikTok juga terlihat dari kecenderungan Generasi Z untuk belajar secara mandiri melalui eksplorasi konten digital. TikTok menyediakan ruang bagi kreator edukasi untuk menyampaikan materi pelajaran, tips belajar, dan pengetahuan praktis yang dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat (Pujiono et al., 2022). Kondisi ini mendorong terbentuknya pembelajaran informal yang melengkapi pembelajaran formal di sekolah atau perguruan tinggi (Rizkiyah et al., 2024). Pola belajar mandiri ini memperkuat peran media sosial sebagai sumber belajar alternatif di era digital.

Di sisi lain, intensitas penggunaan TikTok yang tinggi juga memunculkan tantangan dalam pengelolaan waktu belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan melakukan scrolling tanpa batas dapat menggeser waktu belajar efektif dan menurunkan kualitas konsentrasi akademik (Permadi & Widyasari, 2025; Tsani et al., 2025). Generasi Z kerap mengalami kesulitan dalam membedakan waktu untuk belajar dan waktu untuk konsumsi hiburan digital. Kondisi ini menegaskan pentingnya kemampuan regulasi diri dalam penggunaan media sosial agar pola belajar tetap terjaga.

Temuan-temuan dari berbagai literatur memperlihatkan bahwa dampak TikTok terhadap pola belajar Generasi Z bersifat ambivalen, bergantung pada intensitas dan tujuan penggunaan. TikTok dapat berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran apabila dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif yang relevan dan berkualitas (Yulastri et al., 2025). Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi mengganggu fokus belajar dan menurunkan efektivitas akademik (Saputra et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola penggunaan menjadi aspek krusial dalam menilai dampaknya terhadap proses belajar.

Untuk memperjelas kecenderungan dampak intensitas penggunaan TikTok terhadap pola belajar Generasi Z, sejumlah hasil penelitian literatur dapat dirangkum dalam tabel berikut sebagai data penguat:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Literatur tentang Intensitas Penggunaan TikTok dan Pola Belajar Generasi Z

Peneliti	Tahun	Fokus Temuan	Dampak terhadap Pola Belajar
Setiawan et al.	2022	TikTok dan kebiasaan belajar mahasiswa	Perubahan ke pembelajaran visual dan singkat
Febriyanti et al.	2025	Intensitas TikTok dan motivasi akademik	Meningkatkan minat belajar pada konten edukatif
Permadi & Widyasari	2025	TikTok dan waktu belajar siswa	Pengurangan waktu belajar efektif
Tsani et al.	2025	Scroll culture dan konsentrasi	Penurunan daya fokus belajar
Yendra et al.	2024	TikTok sebagai media edukasi	Mendukung pembelajaran mandiri

Intensitas penggunaan TikTok memiliki peran penting dalam membentuk pola belajar Generasi Z di era digital. Platform ini mampu memperluas akses pengetahuan dan meningkatkan ketertarikan belajar melalui pendekatan visual yang menarik (Yendra et al., 2024). Namun, tanpa pengelolaan yang baik, TikTok juga berpotensi menggeser fokus belajar dan menurunkan kualitas pemahaman akademik (Tsani et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa TikTok perlu dipahami sebagai alat yang bersifat kontekstual, yang dampaknya terhadap pola belajar sangat ditentukan oleh cara dan tujuan penggunaannya.

Dampak Aplikasi TikTok terhadap Kualitas Pembelajaran, Etika Akademik, dan Pembentukan Karakter Belajar Generasi Z

Penggunaan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z tidak hanya memengaruhi pola belajar secara teknis, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter akademik. Platform ini menyajikan konten dengan logika viralitas yang sering kali lebih menekankan daya tarik visual dan emosi dibandingkan kedalaman substansi, sehingga berpotensi memengaruhi cara Generasi Z memaknai proses belajar itu sendiri (Fitriana, 2024; Awalia & Zulkarnaini, 2025). Dalam konteks pendidikan, kualitas belajar tidak hanya diukur dari kuantitas waktu atau akses informasi, tetapi juga dari internalisasi nilai, etika akademik, dan kemampuan reflektif peserta didik (Nurhayati et al., 2024). Oleh sebab itu, TikTok perlu dianalisis dari sisi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan karakter belajar Generasi Z secara lebih mendalam.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter Generasi Z, termasuk dalam aspek disiplin belajar, tanggung jawab akademik, dan cara memandang otoritas pengetahuan. Konten TikTok yang bersifat bebas dan tidak terkurasi secara akademik berpotensi mengaburkan batas antara informasi ilmiah dan opini personal, yang dapat memengaruhi standar kebenaran dalam proses belajar (Ihza et al., 2024). Kondisi ini menuntut kemampuan literasi digital yang kuat agar Generasi Z mampu melakukan seleksi informasi secara kritis

dan etis (Mursiyah & Zachroh, 2024). Tanpa literasi yang memadai, TikTok dapat membentuk karakter belajar yang cenderung instan dan kurang reflektif.

Dampak TikTok terhadap kualitas pembelajaran juga terlihat dari perubahan sikap Generasi Z terhadap proses belajar formal. Beberapa studi mencatat adanya kecenderungan menurunnya kesabaran dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat linear dan mendalam, karena terbiasa dengan konten cepat dan ringkas di media sosial (Tsani et al., 2025). Hal ini dapat memengaruhi kualitas pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir sistematis dalam jangka panjang (Setiawan et al., 2022). Dengan kata lain, TikTok berpotensi membentuk karakter belajar yang adaptif secara teknologi, tetapi rentan terhadap penurunan ketekunan akademik.

Di sisi lain, TikTok juga memiliki potensi positif dalam pembentukan karakter belajar apabila dimanfaatkan secara terarah. Konten edukatif, dakwah digital, dan nilai-nilai kebangsaan yang disampaikan melalui TikTok mampu menjadi sarana internalisasi nilai moral dan sosial bagi Generasi Z (Abdullah & Hafidz, 2024; Kusumamurti et al., 2025). Platform ini membuka ruang baru bagi pembelajaran nilai secara kontekstual dan dekat dengan realitas keseharian peserta didik (Karimah et al., 2026). Potensi ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh media, tetapi oleh isi dan orientasi penggunaan media tersebut.

Aspek etika akademik juga menjadi perhatian penting dalam kajian dampak TikTok terhadap pembelajaran Generasi Z. Paparan konten instan berisiko menumbuhkan budaya belajar yang mengutamakan hasil cepat tanpa proses, termasuk kecenderungan meniru jawaban, mengutip tanpa pemahaman, dan mengabaikan orisinalitas pemikiran (Nurhayati et al., 2024). Fenomena ini dapat melemahkan integritas akademik apabila tidak diimbangi dengan pembinaan nilai etika belajar sejak dini (Rizkiyah et al., 2024). Oleh karena itu, TikTok perlu ditempatkan dalam kerangka pendidikan etis yang menekankan tanggung jawab intelektual.

Pengaruh TikTok terhadap kualitas belajar juga berkaitan dengan pembentukan nilai religius dan sosial Generasi Z. Penelitian menunjukkan bahwa konten keagamaan dan nilai Islami di TikTok dapat menjadi media edukasi alternatif yang relevan dengan karakter generasi digital (Abdullah & Hafidz, 2024; Yulastri et al., 2025). Namun, tanpa pendampingan yang tepat, konten tersebut berpotensi disalahpahami atau direduksi menjadi sekadar tren visual tanpa pendalaman makna (Karimah et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berbasis nilai sangat bergantung pada kemampuan interpretasi kritis pengguna.

Dalam perspektif pendidikan karakter, TikTok juga memengaruhi cara Generasi Z membangun relasi sosial dan sikap terhadap lingkungan belajar. Konten yang menonjolkan popularitas, validasi sosial, dan budaya viral dapat membentuk orientasi belajar yang berpusat pada pengakuan eksternal, bukan pada pengembangan kompetensi diri (Virgie et al., 2025). Orientasi semacam ini berpotensi menggeser tujuan belajar dari proses pengembangan pengetahuan menjadi pencapaian citra sosial (Putri & Marom, 2025). Dampak ini perlu dicermati karena berpengaruh langsung pada kualitas motivasi belajar Generasi Z.

Literatur juga menunjukkan bahwa peran pendidik dan institusi pendidikan menjadi krusial dalam mengarahkan penggunaan TikTok agar mendukung kualitas pembelajaran. Integrasi TikTok sebagai media pembelajaran perlu disertai dengan penanaman literasi digital, etika bermedia, dan nilai tanggung jawab akademik (Malelak et al., 2024; Yulastri et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan TikTok berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran karakter, bukan sebagai faktor distraktif (Sutisna et al., 2022). Dengan pengelolaan yang tepat, TikTok dapat berkontribusi pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Untuk memperjelas variasi dampak TikTok terhadap kualitas pembelajaran dan karakter belajar Generasi Z, ringkasan temuan literatur disajikan dalam tabel berikut sebagai data penguat:

Tabel 2. Dampak Aplikasi TikTok terhadap Kualitas Pembelajaran dan Karakter Belajar Generasi Z

Peneliti	Tahun	Fokus Kajian	Dampak Utama
Abdullah & Hafidz	2024	TikTok dan karakter religius	Internalisasi nilai Islami digital
Ihza et al.	2024	TikTok dan pendidikan karakter	Perubahan sikap belajar dan etika

Nurhayati et al.	2024	Media sosial dan etika pendidikan	Risiko penurunan integritas akademik
Kusumamurti et al.	2025	TikTok dan nilai kebangsaan	Pembentukan kesadaran sosial
Yulastri et al.	2025	Literasi digital Islami	Penguatan karakter belajar

TikTok memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter belajar Generasi Z. Platform ini mampu menjadi sarana edukasi nilai dan penguatan karakter apabila digunakan secara terarah dan kritis (Abdullah & Hafidz, 2024). Namun, tanpa literasi digital dan etika akademik yang kuat, TikTok berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan integritas akademik (Nurhayati et al., 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang seimbang dalam memanfaatkan TikTok sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran Generasi Z.

Strategi Adaptasi Pendidikan dan Peran Pemangku Kepentingan dalam Merespons Pengaruh TikTok terhadap Pola Belajar Generasi Z

Perkembangan TikTok sebagai media dominan di kalangan Generasi Z menuntut adanya strategi adaptasi pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Platform ini tidak dapat diposisikan semata sebagai ancaman, melainkan sebagai realitas sosial yang harus dikelola secara pedagogis agar selaras dengan tujuan pendidikan (Awalia & Zulkarnaini, 2025). Ketidaksiapan institusi pendidikan dalam merespons perubahan ini berpotensi memperlebar kesenjangan antara dunia pendidikan formal dan realitas digital peserta didik (Fitriana, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan adaptif yang melibatkan sekolah, keluarga, dan pembuat kebijakan secara terpadu.

Institusi pendidikan memiliki peran sentral dalam mengarahkan pemanfaatan TikTok agar mendukung proses belajar Generasi Z. Integrasi media sosial dalam pembelajaran perlu dirancang secara terstruktur melalui penguatan kurikulum literasi digital dan pembelajaran berbasis media kontekstual (Pujiono et al., 2022). TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi singkat, penguatan konsep, maupun refleksi pembelajaran apabila dikontrol melalui kerangka pedagogik yang jelas (Yendra et al., 2024). Pendekatan ini menempatkan TikTok sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pusat aktivitas belajar itu sendiri.

Peran pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan adaptasi pendidikan di era TikTok. Guru dan dosen dituntut memiliki kompetensi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis dan etis agar mampu membimbing peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab (Malelak et al., 2024). Keteladanan pendidik dalam bermedia digital turut memengaruhi sikap belajar Generasi Z terhadap TikTok sebagai sumber informasi dan pembelajaran (Nurhayati et al., 2024). Dengan pendampingan yang tepat, media sosial dapat diarahkan untuk memperkuat budaya belajar reflektif.

Selain institusi pendidikan, keluarga memegang peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar Generasi Z di tengah dominasi TikTok. Pola pengasuhan yang adaptif terhadap teknologi digital dapat membantu anak mengembangkan disiplin belajar dan pengendalian diri dalam penggunaan media sosial (Saputra et al., 2025). Keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mendiskusikan konten TikTok yang dikonsumsi anak berkontribusi pada pembentukan sikap kritis terhadap informasi digital (Virgie et al., 2025). Dengan demikian, keluarga menjadi ruang awal pendidikan literasi digital sebelum peserta didik terjun ke lingkungan belajar formal.

Kebijakan pendidikan juga memiliki peran strategis dalam merespons pengaruh TikTok terhadap pola belajar Generasi Z. Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu menyusun regulasi dan pedoman pemanfaatan media sosial dalam pendidikan yang berorientasi pada perlindungan peserta didik dan peningkatan kualitas pembelajaran (Putri & Marom, 2025). Kebijakan tersebut dapat berupa penguatan literasi digital nasional, panduan etika bermedia sosial, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran yang berimbang (Mursiyah & Zachroh, 2024). Tanpa kebijakan yang jelas, pemanfaatan TikTok dalam pendidikan berisiko berjalan tanpa arah dan kontrol.

Strategi adaptasi pendidikan juga perlu mempertimbangkan aspek nilai dan karakter kebangsaan di tengah arus globalisasi digital. TikTok sebagai media global membawa beragam nilai budaya yang dapat memengaruhi identitas dan sikap belajar Generasi Z (Kusumamurti et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai Pancasila dan moderasi beragama perlu diperkuat agar peserta didik mampu menyaring pengaruh global secara kritis (Sutisna et al., 2022; Karimah et al., 2026). Integrasi nilai lokal

dan nasional dalam konten digital edukatif menjadi salah satu strategi penting dalam adaptasi pendidikan.

Literasi digital menjadi fondasi utama dalam strategi adaptasi terhadap TikTok di dunia pendidikan. Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami dampak sosial, psikologis, dan etis dari konsumsi media digital (Mursiyah & Zachroh, 2024). Generasi Z yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu memanfaatkan TikTok secara produktif tanpa mengorbankan kualitas belajar (Tsani et al., 2025). Oleh sebab itu, literasi digital perlu diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan formal.

Dalam konteks pendidikan agama dan moral, TikTok juga dapat diarahkan sebagai media penguatan nilai apabila dikelola secara bijak. Konten edukasi keagamaan dan nilai etis yang disampaikan melalui pendekatan kreatif terbukti lebih mudah diterima oleh Generasi Z (Abdullah & Hafidz, 2024; Rizkiyah et al., 2024). Integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran dapat menjadi strategi preventif terhadap dampak negatif media sosial (Yulastri et al., 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa adaptasi pendidikan tidak berarti menolak teknologi, tetapi mengelolanya secara bernilai.

Untuk memperjelas bentuk strategi adaptasi dan peran pemangku kepentingan dalam merespons TikTok, ringkasan temuan literatur disajikan dalam tabel berikut sebagai data penguat:

Tabel 3. Strategi Adaptasi Pendidikan terhadap Pengaruh TikTok pada Generasi Z

Subjek Pendidikan	Strategi Utama	Dampak yang Diharapkan
Institusi Pendidikan	Integrasi literasi digital dan media pembelajaran	Pemanfaatan TikTok secara edukatif
Pendidik	Pendampingan kritis dan etis	Penguatan budaya belajar reflektif
Keluarga	Pengawasan dan dialog digital	Pengendalian kebiasaan belajar
Pemerintah	Kebijakan literasi dan regulasi media	Perlindungan dan kualitas pembelajaran
Peserta Didik	Penguatan literasi digital	Pemanfaatan media sosial secara produktif

Sumber: Olahan penulis berdasarkan Awalia & Zulkarnaini (2025); Fitriana (2024); Malelak et al. (2024); Mursiyah & Zachroh (2024); Pujiono et al. (2022); Putri & Marom (2025); Sutisna et al. (2022); Tsani et al. (2025); Yulastri et al. (2025).

Adaptasi pendidikan terhadap pengaruh TikTok membutuhkan pendekatan kolaboratif antara institusi pendidikan, keluarga, dan pembuat kebijakan. TikTok tidak dapat dihindari dalam kehidupan Generasi Z, sehingga pengelolaan yang tepat menjadi kunci agar media ini mendukung, bukan merusak, pola belajar (Awalia & Zulkarnaini, 2025). Strategi adaptasi yang berbasis literasi digital dan nilai akan membantu Generasi Z mengembangkan pola belajar yang seimbang di era digital (Mursiyah & Zachroh, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa masa depan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan beradaptasi terhadap dinamika media sosial secara kritis dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola belajar Generasi Z di era digital. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar baru melalui konten singkat, visual, dan berbasis algoritma yang memengaruhi cara Generasi Z menyerap informasi. Di satu sisi, TikTok berpotensi meningkatkan motivasi belajar, literasi digital, dan akses terhadap materi edukatif, namun di sisi lain juga berkontribusi terhadap menurunnya konsentrasi, perubahan manajemen waktu belajar, serta munculnya kecenderungan belajar yang bersifat instan. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok dalam konteks pendidikan memerlukan pendampingan, penguatan literasi digital, dan pengelolaan yang bijak agar dampak positifnya dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan risiko yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. A., & Hafidz, H. (2024). Analisis Manajemen Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z: Efek Tiktok Terhadap Nuansa Islam Di Kalangan Remaja. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 85-94. <https://doi.org/10.30868/Im.V7i001.7559>
- Awalia, F., & Zulkarnaini, Z. (2025). Memahami Pola Perilaku Generasi Z Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Dan Sains Modern*, 2(1), 15-25. <https://doi.org/10.69930/Jtsm.V2i1.251>
- Febriyanti, S. A., Setiasih, E. N., Salsabila, S. D., Rhama, B., & Thareq, S. I. (2025). Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Motivasi Akademik Mahasiswa Generasi Z. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(4), 181-192. <https://doi.org/10.57218/Jupeis.Vol4.Iss4.2223>
- Fitriana, F. (2024). Media Sosial Dalam Membentuk Pola Komunikasi Dan Pemikiran Generasi Z: Tinjauan Empiris Tiga Tahun Terakhir. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 89-99. <https://doi.org/10.47435/Retorika.V6i2.3402>
- Hasby, R. R., & Susanti, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Generasi Z Pada Siswa Smk Negeri 51 Jakarta: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1242-1254. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i1.1486>
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *J-Instech*, 5(2), 105-121. <https://doi.org/10.20527/J-Instech.V5i2.12034>
- Karimah, K., Siregar, K. A., Syakuro, M. A., Fauzizah, N. R., & Fadhil, A. (2026). Generasi Z Dan Tantangan Islam Di Era Digital. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 694-703. <https://doi.org/10.63822/0fpj3819>
- Kusumamurti, D., Sari, E. L., Zubaidi, M. M., Wati, S., & Zuhri, S. (2025). Dampak Media Sosial'tiktok'terhadap Nilai-Nilai Kebngsaan Pada Gen Z. *Jsstek-Jurnal Studi Sains Dan Teknik*, 3(1), 141-153. <https://doi.org/10.3342/Jsstek.V2i2.38>
- Malelak, E. O., Taneo, J., & Riwu, V. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Pada Generasi Z Dan Alpha Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jambura Guidance And Counseling Journal*, 5(2), 93-106. <https://doi.org/10.37411/Jgcj.V5i2.3293>
- Mursiyah, U., & Zachroh, S. A. (2024). Dampak Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Komunitas Sosial Di Era Digital. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 208-215. <https://doi.org/10.51278/Aj.V6i2.1034>
- Nurhayati, N., Zulfa, N. A., Ningtias, S. A., & Saskiyah, U. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Etika Pendidikan Di Kalangan Gen Z. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 74-83. <https://doi.org/10.33394/Vis.V12i2.12076>
- Permadi, R. B., & Widyasari, C. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Intensitas Waktu Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 4953-4966. <https://doi.org/10.58230/27454312.2351>
- Pujiono, A., Kanafi, K., & Farida, M. (2022). Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Bagi Generasi Z. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 252-262. <https://doi.org/10.33541/Rfidei.V7i2.80>
- Putri, A., & Salam, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 22 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran Ips*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/Sosiolium.V6i1.2837>
- Putri, N. A., & Marom, A. (2025). Peranan Terpaan Media Sosial (Instagram Dan Tiktok) Pada Generasi Z Dalam Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Di Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 14(2), 1-19. <https://doi.org/10.14710/Jppmr.V14i2.49779>
- Rizkiyah, S., Rizqin, I. Z., & Putri, M. A. B. (2024). Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial Dalam Pendidikan Agama. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 22(1), 72-86. <https://doi.org/10.37216/Tadib.V22i1.1563>
- Saputra, Y. A., Tawulo, M. A., & Merlins, R. R. (2025). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Di Sman 1 Kota Kendari). *Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 224-234. <https://doi.org/10.52423/Societal.V2i2.140>

- Setiawan, H., Oktaviana, H., Andawas, F. D. D., Zulkarnaen, M. N., & Saripah, W. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/10.32897/Dimensi.V2i1.1181>
- Sutisna, M., Sucherman, U. U., Suandi, D., Sukatmi, S., & Kumalasari, S. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 327-338. <https://doi.org/10.37640/Jcv.V2i2.1518>
- Tsani, K. I., Aly, M., Garini, S. A., Putri, N. A., Yuwinanto, H. P., & Mutia, F. (2025). Dampak Scroll Culture Terhadap Daya Konsentrasi Generasi Z: Tinjauan Literatur Psikologi Dan Media Digital. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 2723-2730. <https://doi.org/10.54082/Jupin.1673>
- Virgie, W. V., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). Analisis Pustaka Mengenai Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Oleh Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Terhadap Perilaku Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(02), 248-264. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V11i02.6877>
- Yendra, Y. P., Yuhardi, I., Wayudi, S., & Setiawan, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(4), 300-307. <https://doi.org/10.59407/Jrsit.V1i4.690>
- Yulastri, R., Ramadhon, P., & Defriani, D. (2025). Integrasi Literasi Digital Islami Dalam Pembelajaran Pai Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 178-190. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i6.1657>